

PENGARUH KELANCARAN MEMBACA TEKS EKSPOSISI TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN SISWA KELAS III SD.

INFLUENCE OF FLUENCY READING EXPOSITION TEXTS TO READING COMPREHENSION ON STUDENTS CLASS III ELEMENTARY SCHOOL.

Rima Maulidiawati¹, Teguh Prasetyo², Wilis Firmansyah.³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi Kotak Pos 35 Bogor 16720.
Telp/HP: 08568870287, E-mail: rimarimaul51@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to find out how the influence of the fluency of reading the text of the exposition of reading comprehension in grade 3 elementary school students. The background of the problem at this research focus in SDN Cikaret 02 Bogor Selatan sub-district Bogor City less maximize literat in reading learning, fluency reading using exposition text and reading comprehension of student.

This research is a kind of quantitative research with ex post facto research design with simple regression analysis tool, research sample 95 students class III SDN Cikaret 02. Data collection using oral test and written test with multiple choice question form. The test instrument has met the estimated validity and reliability test that has been determined. The data obtained were analyzed using simple regression analysis and using significance test to see significant effect.

The results showed that there is a positive and significant effect of reading expository text reading comprehension. The result of analysis shows tcount of 11,815 with significance 0.000 and by determining regression equation which is formed that is $Y = a + bX$ or $6,525 + 0,524X$. In addition, the smooth contribution of reading exposition texts to reading comprehension is known to be 60%.

Keywords: Reading Fluency, Reading Comprehension, Exposition Text.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh signifikan kelancaran membaca teks eksposisi terhadap pemahaman bacaan pada murid kelas III SD. Latar belakang permasalahan pada fokus penelitian ini di SDN Cikaret 02 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor kurang memaksimalkan literat dalam pembelajaran membaca, kelancaran membaca menggunakan teks eksposisi dan pemahaman bacaan murid.

Penelitian ini merupakan jrnis penelitian kuantitatif dengsn desain penelitian *expost facto* dengan alat analisis berupa regresi sederhana, sampel penelitan 95 murid kelas III SDN Cikaret 02. Pengumpulan data menggunakan tes lisan dan tes tertulis dengan bentuk

¹ Peneliti

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

soal pilihan ganda. Instrumen tes telah memenuhi estimasi validitas dan uji reliabilitas yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dianalisis memakai analisis regresi sederhana dan menggunakan uji signifikansi untuk melihat pengaruh signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kelancaran membaca teks eksposisi terhadap pemahaman bacaan. Hasil analisis menunjukkan t_{hitung} sebesar 11,815 dengan signifikansi 0,000 dan dengan menentukan persamaan regresi yang terbentuk yaitu $Y = a + bX$ atau $6,525 + 0,524X$. Selain itu, sumbangan kelancaran membaca teks eksposisi terhadap pemahaman bacaan diketahui sebesar 60%.

Kata Kunci: Kelancaran Membaca, Pemahaman Bacaan, Teks Eksposisi.

PENDAHULUAN

Pada era komunikasi dan informasi yang serba sangat cepat ini, seorang profesional dituntut agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Untuk mengikuti laju perkembangan zaman, setiap orang harus mengimbangi dengan kemampuan membaca. Kemampuan membaca dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai media dengan dibutuhkan keterampilan membaca yang memadai. Pertanyaan tentang apa membaca merupakan pertanyaan yang sering diajukan. Memang pertanyaan tersebut terlihat sepele.

Membaca yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan pembaca agar memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman isi bacaan. Dengan demikian hasil membaca ataupun hasil pembelajaran membaca pada dasarnya yaitu pemahaman atas isi bacaan yang dibacanya melalui serangkaian proses membaca. Kelancaran membaca kuat kaitannya dengan pemahaman. Samuel mendefinisikan kelancaran membaca sebagai kemampuan untuk mengenal kata (*decoding*) dan memahami (*comprehension*) suatu bacaan pada waktu yang bersamaan. Membaca bukan hanya sekedar untuk menyuarakan bahasa atau mencari arti dari kata-kata yang sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman dan memahami apa yang dibaca, apa maksud tujuan yang dibaca, dan apa saran dari bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru SDN Cikaret 02 peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang wali kelas secara tidak terstruktur yakni wali kelas 3A, 3B, dan 3C. Menurut wali kelas 3A, 3B, dan 3C permasalahan yang terdapat di dalam

kelas yakni seluruh murid sudah bisa membaca namun masih ada murid yang belum lancar dalam membaca. Maksud arti kata belum lancar disini ialah masih ada murid yang terbata-bata bukan berarti mengeja namun masih perlu berpikir, terdapat murid yang masih tidak melihat tanda baca, pengucapan kata sudah terdengar jelas dan fasih, intonasi murid dalam membaca atau melagukan sebuah kalimat terdengar datar serta ada yang menganggap membaca proses sekadarnya.

Pemahaman murid pada dasarnya sudah cukup baik bahkan sebagian murid bisa langsung menyimak hanya saja masih terdapat murid yang lamban dalam memahami bacaan. Namun ada beberapa murid yang kurang bagus dalam pemahamannya terkadang bila diberikan soal, jawaban tidaklah sesuai dengan pertanyaan, terlebih lagi di kelas 3B terdapat seorang anak ABK yang lamban dalam belajar sehingga pendidik harus menjelaskan berulang kali agar murid tersebut mengerti. Terlepas dari itu semua minat murid dalam membaca sangat baik karena adanya perpustakaan namun murid lebih berminat pada buku bacaan cerita ketimbang buku pelajaran. Mengenai program literasi sekolah sudah dijalankan namun kendalanya yaitu waktu, pelaksanaan terkadang sangat sempit sekali karena sudah masuk dalam jam pembelajaran. Adapun tujuan dari literasi sekolah yaitu agar dapat meningkatkan ukuran warga dan lingkungan sekolah supaya literat, menjadikan lingkungan sekolah sebagai taman belajar yang disenangi dan ramah anak, sehingga warga sekolah dapat mengelola pengetahuan, serta menjaga kelanjutan pembelajaran dengan menghadirkan berbagai macam buku bacaan serta menempatkan berbagai jenis strategi membaca. Tujuan penelitian ini yaitu: agar dapat mengetahui pengaruh kelancaran membaca teks eksposisi terhadap pemahaman bacaan pada murid kelas III SDN Cikaret 02 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

Pemahaman Bacaan

Terdapat banyak teori yang mendefinisikan tentang pemahaman bacaan, yakni seperti menurut pendapat Siahaan (2011 : 79) bahwa pemahaman bacaan secara luas ialah proses mengolah bacaan secara kritis dan juga kreatif yang dilaksanakan dengan tujuan agar mendapatkan suatu pemahaman yang bersifat global tentang bacaan itu, penilaian suatu terhadap keadaan, dan dampak dari bacaan itu.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disintesis bahwa ysng dimaksud pemahaman bacaan merupakan strategi membaca ysng memiliki tujuan untuk dapat meraih pemahaman ysng bersifat global tentang bacaan itu dan memberikan penilaian terhadap suatu karya tulis ysng melibatkan diri pada bacaan dan membuat analisis ysng tepat.

Achadiah (2011 : 81) menyebutkan terdapat beberapa ciri dari pemahaman bacaan, yaitu: (1) Pemahaman bacaan merupakan membaca pada tingkat bebas, artinya kegiatan berpikir ysng terlihat bersifat individual atau personal, (2) Berpusat pada masalah, (3) Bersifat analitis, (4) Didasarkan atas usaha ysng terus menerus untuk menemukan kebenaran, (5) Bersifat kreatif imajinatif, (6) Terbuka terhadap gagasan terbaik, (7) Beberapa pengalaman ysng melibatkan diri pembaca, (8) Peka terhadap kata dan mempunyai perbendaharaan kata ysng luas dan (9) Membaca untuk mengingat, bukan untuk melupakan.

Menurut Safi'ie (2011 : 5) didalam proses membaca seperti ini, pembaca memakai beberapa jenis tingkatan pemahaman, yaitu: (1) Pemahaman Literal, yaitu pemahaman terhadap sesuatu ysng diucapkan penulis dalam teks bacaan, (2) Pemahaman Interpretatif, yaitu pemahaman terhadap sesuatu ysng penulis maksud dalam teks bacaan. Pemahaman ini lebih mendalam dibandingkan dengan pemahaman literal, (3) Pemahaman Kritis, ialah pemahaman bacaan ysng lebih atas tingkatannya bila dibandingkan bersama dengan pemahaman interpretatif. Proses pemahaman kritis melampaui pemahaman interpretatif. Artinya, di dalam pemahaman interpretatif, penalaran ysng dilakukan oleh pembaca masih ada pada lingkup memahami apa ysng diutarakan oleh penulis, sedangkan di dalam pemahaman kritis, disamping selain pemahaman apa ysng dikatakan oleh penulis, pembaca pun memberikan reaksi secara personal, dan (4) Pemahaman Kreatif, yaitu pemahaman yng paling atas tingkatannya dalam proses membaca. dalam proses pemahaman kreatif ini, pertama-tama pembaca bisa memahami bacaan ysng dibaca secara literal sesuatu ysng ditulis oleh penulis.

Banyak faktor ysng mempengaruhi pemahaman bacaan, berikut yaitu 5 factor ysng bisa mempengaruhi pemahaman bacaan: (1) Kemahiran di dalam proses *decoding* (keterampilan kognitif dasar), (Saarino, Oka dan Paris), (2) Kelancaran Membaca, (Fuchs, Williams, dan Baker), (3) Faktor pengetahuan terdahulu ysng turut membekali seseorang

dalam belajar membaca, (Gersten, et al.), (4) Faktor motivasi ataupun dalam kategori yang diajukan oleh Gersten disebut sebagai ketekunan, dan (5) Keterampilan kognitif tingkat tinggi, (Saarnio, et al.).

Perkembangan pemahaman bacaan yang akan dipaparkan merupakan pendapat yang dibuat oleh Siegler. Menurut Siegler, dilihat dari sudut pemrosesan informasi, terdapat empat tipe perkembangan yang penting dalam perkembangan pemahaman bacaan, ialah sebagai berikut: (1) Tipe perkembangan pertama, yaitu otomatisasi akses ke pusat perbendaharaan kata. Dalam memahami perkembangan pemahaman bacaan, perlu diketahui bahwa tuntutan terhadap jalan ke kosakata mental dan pemrosesan tingkat tinggi menyebabkan terbatasnya sumber daya mental anak, (2) Tipe perkembangan kedua, yaitu dalam kapasitas *short-term memory*. Kapasitas *short-term memory* mempengaruhi jumlah materi yang bisa disimpan di dalamnya, (3) Tipe perkembangan ketiga, yaitu peningkatan pengetahuan mengenai materi yang dibaca. Penting dicatat bahwa yang diperlukan yaitu dimilikinya sistem pengetahuan yang terorganisasi, bukan hanya jumlah pengetahuan yang banyak tetapi tidak terorganisasi, dan (4) Tipe perkembangan keempat, yaitu kelenturan adaptasi strategi membaca dikaitkan dengan tugas tertentu. Misalnya, cara membaca sebuah novel akan berbeda dengan cara membaca buku teks mata pelajaran, surat kabar, atau cara merakit sepeda.

Almasi secara jelas menyampaikan gambaran mengenai pembelajaran strategi yang dapat meningkatkan pemahaman. Secara garis besar, Almasi memilah pembelajaran strategi pemahaman atas dua jenis, yaitu: (1) Pembelajaran Implisit, dapat diberikan dengan menyediakan konteks yang membuat anak dapat berangsur-angsur menginternalisasikan prinsip-prinsip yang diajarkan dengan cara penemuan (*discovery*) yang terbimbing dan *scaffolding*. Salah satu model pembelajaran ini ialah *Collaborative Problem Solving*. (2) Pembelajaran Eksplisit, menyediakan kesempatan bagi pendidik untuk lebih mempengaruhi lingkungan belajar dan pembelajaran itu sendiri. Metode yang perlu dilakukan dalam pengajaran ini yaitu guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran serta menjelaskan, mencontohkan dan membimbing latihan untuk membantu anak mencapai tujuan tersebut.

Dengan memahami komponen-komponen keterampilan ysng dibutuhkan dalam pemahaman bacaan, seperti ysng diungkapkan oleh Saarnio, dkk, masalah ysng dialami anak ysng mengalami kesulitan dalam membaca akan dapat lebih mudah digambarkan dan dianalisis. Berdasarkan penjelasan di atas secara umum, bisa diketahui bahwa pemahaman bacaan merupakan keterampilan kognitif ysng perlu dilatih ysng dimiliki oleh setiap anak dan sifatnya tidak sama atau berbeda satu dengan ysng lainnya. Sejalan dengan perkembangannya anak akan mempunyai lebih banyak pengalaman ysng kemudian akan meningkatkan pengetahuan dan strategi anak, dalam kemampuan memahami bacaan tidak akan signifikan jika tidak menyertakan beragam usaha khusus dari lingkungan. Pemahaman bacaan bukanlah suatu keterampilan ysng dapat muncul dengan sendirinya, melainkan suatu keterampilan ysng lebih kompleks ysng terdiri atas berbagai komponen dan dipengaruhi berbagai faktor.

Kelancaran Membaca

Samuel (2014 : 88) berpendapat kelancaran membaca sangat berkaitan dengan pemahaman, Samuel juga mendefinisikan bahwa kelancaran membaca sbagai kemampuan untuk mengenali kata (*decoding*) dan memahami (*comprehension*) suatu bacaan pada waktu ysng bersamaan. Sedangkan menurut Duke dan Pearson (2016) menerangkan bahwa “*Reading Fluency is essential for student to understand different literary structures, differentiating between that prose that describes and that interprets*”. Artinya kelancaran membaca sangat penting untuk murid untuk memahami struktur sastra ysng berbeda, membedakan antara prosa ysng menggambarkan dan menafsirkannya. Berdasarkan uraian teori diatas maka bisa disintesis bahwa kelancaran membaca yaitu suatu keadaan atau kegiatan membaca ysng memerlukan ketepatan, kecepatan, kefasihan, dan intonasi ysng jelas serta bertujuan agar bisa mendapatkan pemahaman dalam sebuah bacaan.

Kelancaran membaca sebagai kemampuan untuk mengenali kata dan memahami suatu bacaan pada waktu ysng bersamaan. Teori ini diturunkan dari teori otomatisitas ysng dikembangkan oleh Laberge dan Samuel. Terdapat tiga komponen ysng ada dalam kelancaran membaca yaitu: (1) Ketepatan, merupakan kemampuan untuk mengenali atau

mendekode kata-kata secara tepat. Ketepatan mengenal kata ysng kurang bagus mempunyai pengaruh negatif ysng jelas pada kelancaran membaca, (2) Kecepatan, merupakan kemampuan untuk dengan cepat mengenali kata-kata secara otomatis, dan (3) Intonasi, merupakan kemampuan membaca dengan ungkapan ysng tepat dan ekspresif (mengacu kepada kealamian dalam membaca), yaitu membaca teks dengan intonasi ysng sesuai, tekanan irama ysng mempengaruhi pengutaraan tanda baca dalam suatu bacaan.

Kemampuan belajar membaca memiliki dua factor ysng mempengaruhi, yaitu factor intern dan ekstern. Hal ini sama dengan apa ysng diutarakan oleh Mulyono Abdurrahman (2010 : 28) bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh 2 faktor tersebut yaitu: faktor internal mencakup disfungsi *Neurologis*, ysng meliputi faktor genetik. Dan faktor eksternal yaitu strategi belajar ysng kurang tepat, dan lingkungan ysng kurang mendukung. Adapun factor intern (dalam) dan ekstern (luar) yaitu sebagai berikut:

(1) Faktor Internal ialah faktor ysng asalnya dari diri dalam seseorang. Adapun faktor internal meliputi: (a) Bakat, yaitu potensi dasar ysng sudah dibawa manusia sejak Ia lahir. Setiap manusia memiliki bakat ysng berbeda-beda, (b) Minat, tidak adanya minat dalam diri seorang anak terhadap satu pelajaran akan membuat kesulitan belajar. Belajar ysng tak diminatnya mungkin tidak akan sesuai dengan bakat ysng dia miliki, tidak sesuai dengan ysng daia butuhkan, tidak sesuai dengan potensinya, tidak sesuai dengsn tipe-tipe khusus anak banyak memunculkan masalah pada dirinya, dan (3) Inteligensi, Ebbinghaus (2013 : 125) menjelaskan bahwa inteligensi sebagai kemampuan seseorang agar dapat membuat kombinasi. Terman (2013 : 125) mengemukakan kecerdasan sebagai kemampuan untuk berpikir abstrak.

(2) Faktor Eksternal yaitu faktor ysng asalnya dari luar diri seseorang. Berikut yaitu ysng termasuk faktor eksternal: (a) Guru, yaitu seseorang ysng memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru yaitu sorang ysng memiliki wewenang dan tanggung jawab untk membimbing dan membina murid, baik secara invidiual maupun klasikal, di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru dapat membantu dalam kelancaran dengan beberapa intervensi ysng telah terbukti berhasil dalam membantu murid dengan kefasihan, ketepatan, kecepatan dan intonasi. (b) Kurikulum sekolah, kurikulum yaitu salah sebuah alat agar dapat mencapai tujuan

pendidikan, sekaligus merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada segala jenis dan jenjang pendidikan, dan (c) Lingkungan, lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca murid. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang pengalaman peserta didik di rumah dan sosial ekonomi keluarga murid.

Berdasarkan pemaparan di atas sehingga bisa disimpulkan bahwa kelancaran membaca atau *reading fluency* yaitu kemampuan untuk membaca suatu bacaan dengan mengukur kefasihan, ketepatan, kecepatan dan intonasi yang pas serta perlu didukung oleh suatu pemahaman yang cukup.

Teks Eksposisi

Teks yaitu sebuah satuan bahasa yang dipakai sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan ataupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Kemendikbud menerangkan bahwa teks merupakan sebuah satuan lingual yang dijadikan media secara lisan atau tertulis dengan tata organisasi tertentu untuk dapat mengungkapkan makna secara kontekstual.

Baried (2017 : 47-48) mengungkapkan bahwa teks ialah isi, kandungan atau muatan dalam sebuah naskah. Teks yaitu sesuatu yang berbentuk abstrak dan hanya dapat dibayangkan. Teks terdiri atas isi, yakni ide-ide atau pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis kepada pembaca, yaitu jalan cerita di dalam teks yang dapat dibaca serta dipelajari menurut berbagai pendekatan melalui alur(jalan cerita), perwatakan (penokohan), gaya bahasa dan sebagainya.

Berdasarkan uraian teori di atas sehingga bisa disimpulkan bahwa teks yaitu suatu bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang bersifat abstrak serta memiliki alur, perwatakan dan sebagainya yang berfungsi melakukan tugas tertentu dalam sebuah konteks situasi. Jenis-jenis teks yang secara umum dikenal yaitu eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur, penceritaan, eksplanasi, tanggapan deskriptif dan teks cerpen, (Kemendikbud, 2017 : 130). Teks eksposisi merupakan suatu bentuk tulisan yang menjelaskan suatu pokok pikiran, ide, pendapat, informasi atau pengetahuan tertentu agar pembaca mengetahui diketahui tanpa bermaksud untuk mempengaruhi. Eksposisi yaitu sebuah bentuk retorika yang sering dipakai dalam menyampaikan uraian-uraian ilmiah

populer. Berita, prosedur atau petunjuk, dan laporan juga merupakan contoh tulisan eksposisi.

Wiratno (2014 : 43-50) mengemukakan teks eksposisi yaitu teks yang menyuguhkan berbagai pendapat atau gagasan yang dilihat dari satu sudut pandang (yaitu dari sudut pandang penulis teks eksposisi itu sendiri). Teks ini memiliki fungsi untuk dapat meyakinkan pihak lain (pembaca) bahwa yang disampaikan benar berdasarkan argumentasi atau alasan yang diajukan. Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka bisa disimpulkan bahwa teks eksposisi yaitu teks yang menyuguhkan pendapat atau gagasan yang didasarkan pada argumentasi yang kuat agar meyakinkan pembaca dari sudut pandang teks eksposisi itu sendiri.

Teks eksposisi sendiri tidak selalu terbagi menjadi pembukaan, pengembangan dan penutup. Hal ini sangat bergantung dari sifat karangan serta tujuan yang hendak dicapai. Adapun teks eksposisi memiliki struktur sebagai berikut: (1) Tesis/ Pernyataan umum, berisi pernyataan pembuka mengenai topik pembahasan, (2) Keterangan, berisi berbagai macam data, fakta, atau pembahasan lanjutan dari pernyataan umum, (3) Saran atau simpulan, dibagian akhir karangan berisi saran atau kesimpulan penulis tentang topik pembahasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui pengaruh kelancaran membaca teks eksposisi terhadap pemahaman bacaan pada murid kelas III SDN Cikaret 02 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2018 dimulai dari peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada wali kelas sampai penyusunan laporan selesai. Berikut yaitu tabel jadwal penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN Cikaret 02 Jl. Raden Kosasih No. 86 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor pada murid kelas III.

Adapun alasan pemilihan tempat penelitian karena permasalahan yang berkaitan dengan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan pada murid dengan menggunakan salah satu teks yaitu teks eksposisi. Pemilihan tempat penelitian pun sangat mendukung karena, sarana dan prasarana yang cukup memadai lalu kondisi kelas yang kondusif.

Target/Subjek Penelitian

Populasi Target/Subjek Penelitian ini ialah murid kelas III yang terdiri dari 3 kelas yaitu 3A dengan jumlah sebanyak murid 32, kelas 3B dengan jumlah sebanyak murid 31 dan kelas 3C dengan jumlah sebanyak murid 32 maka jumlah seluruhnya yaitu 95 murid. Sampel dalam penelitian ini memakai sampel jenuh atau *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang jika semua anggota populasi dipakai sebagai sampel. Artinya semua murid kelas III dari kelas 3A, 3B, dan 3C yang berjumlah 95 murid akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *Expost Facto*, desain penelitian ini bersifat hubungan fungsional (korelasi fungsional) yang memiliki tujuan agar dapat mengetahui pengaruh variabel X atau lebih terhadap variabel Y. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini analisis regresi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki dua data yaitu data dari variabel bebas dan data dari variabel terikat. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berhubungan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berhubungan dengan ketepatan cara-cara yang dipakai untuk mengumpulkan data. Setelah dilaksanakan uji coba instrumen (validitas dan reliabilitas), butir yang gugur dikeluarkan dari instrumen sehingga terjadi perubahan nomor butir soal, perubahan yang terjadi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Instrumen Penilaian Kelancaran Membaca

No.	Aspek	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah
1.	Ketepatan	Mengenali hasil kalimat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2.	Kefasihan		9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	10
3.	Intonasi		19, 20, 21, 22, 23, 24	6
4.	Kecepatan		25, 26	2
	Jumlah			26

Keterangan :

- YA = Point 1
- TIDAK = Point 0

Tabel 2. Instrumen Soal Pemahaman Bacaan

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Tingkat Kognitif	Jumlah
1.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	1, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 17, 18, 19, 21	C1	12
	Menjawab pertanyaan sesuai pengetahuan	14, 20	C2	2
2.	Menentukan kalimat utama dari sebuah teks	2, 8, 12, 16	C2	4
3.	Menentukan ide pokok sebuah teks	3	C2	1
4.	Menyebutkan contoh konsep dalam kehidupan	6, 15	C3	2
	Jumlah			21

Teknik pengumpulan data yaitu tahapan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data. Jika tidak tau teknik pengumpulan data, sehingga peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu berupa: (1) Tes Lisan,

Penelitian ysng dilakukan untuk dapat memperoleh data tentang kelancaran membaca teks eksposisi menggunakan alat ukur berupa tes lisan. Dalam penelitian ini, tes prestasi ysng diterapkan untuk mengukur kelancaran membaca teks eksposisi yaitu tes lisan. Pada pengukuran kelancaran membaca teks eksposisi ysng diukur yaitu kelancaran membaca murid menggunakan teks eksposisi sehingga digunakan tes subjektif atau tes lisan ysng dinilai oleh dua orang penilai/panelis jadi satu murid dinilai oleh dua orang penilai. (2) Tes Tertulis, Penelitian ysng dilakukan guna mengumpulkan data tentang pemahaman bacaan menggunakan alat ukur berupa tes prestasi. Dalam penelitian ini, tes prestasi ysng diterapkan untuk mengukur pemahaman bacaan yaitu tes tertulis. Pada pengukuran pemahaman bacaan, kemampuan ysng diukur yaitu kemampuan pemahaman dari murid agar dapat menyelesaikan soal hingga menemukan jawaban ysng tepat, sehingga peneliti memakai tes objektif atau pilihan ganda. Penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui kemampuan murid pada hasil akhir penyelesaian soal dari teks eksposisi untuk mengukur pemahaman bacaan. Hal tersebut lalu dilihat apakah dipengaruhi oleh kelancaran membaca pada murid atau tidak.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016 : 333), analisis data merupakan kegiatan ysng dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun analisis data di dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Analisis Data Deskriptif, data ysng telah terkumpul selanjutnya dideskripsikan dengan melihat mean (rerata), modus, median, standar deviasi, dan distribusi kategori dari masing-masing variabel. Analisis data deskriptif yaitu analisis ysng dipakai sebagai deskripsi awal dalam melakukan analisis inferensia.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan guna mengetahui apakah analisis data dalam pengujian hipotesis bisa dilanjutkan atau tidak. Berikut yaitu uji prasyarat analisis:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data ysng diambil berasal dari populasi ysng berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ysng dipakai yaitu Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS *Statistics* 17.0 dengan syarat pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%,

sehingga data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai guna menentukan pemakaian analisis regresi dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis regresi sederhana dipakai untuk dapat mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Dari uji linearitas dapat dilihat apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Penentuan garis regresi linear atau tidak, dapat menggunakan koefisien F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} .

2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis di dalam penelitian ini yaitu dengan memakai analisis regresi sederhana.

a. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t atau melihat hasil dari t hitung. Pada umumnya Uji t dipakai guna menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah diantara dua kelompok data. Namun uji t juga dapat digunakan untuk menganalisis apakah suatu data menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

b. Persamaan Regresi

Menentukan persamaan regresi bisa menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, Bila b (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Persamaan regresi signifikan artinya berdasarkan persamaan regresi $Y = a + bX$ bisa dipakai guna memprediksi Y dari penambahan skor X, bisa diartikan bahwa kenaikan skor rata-rata X sebesar 1 unit akan meningkatkan Y sebesar b pada konstanta a. Untuk dapat melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan

regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X^2 \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c. Koefisiensi Determinasi

Untuk mengetahui kuat lemah dan arah hubungan antara variabel kelancaran membaca teks eksposisi dan variabel pemahaman bacaan dilakukan koefisien determinasi atau koefisien korelasi fungsional dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

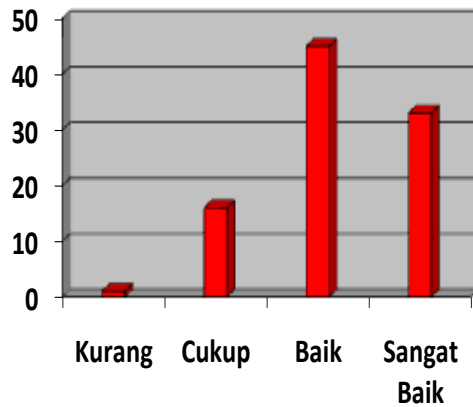
- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
- X : Kelancaran membaca teks eksposisi
- Y : Pemahaman bacaan
- N : Jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3. Frekuensi Kategori Variabel Kelancaran Membaca Teks Eksposisi

Skala	Frekuensi	Kategori	Persentase
20 – 26	33	Sangat Baik	34,73%
14 – 20	45	Baik	47,36%
7 – 13	16	Cukup	16,84%
0 – 6	1	Kurang	1,05%
Total	95		

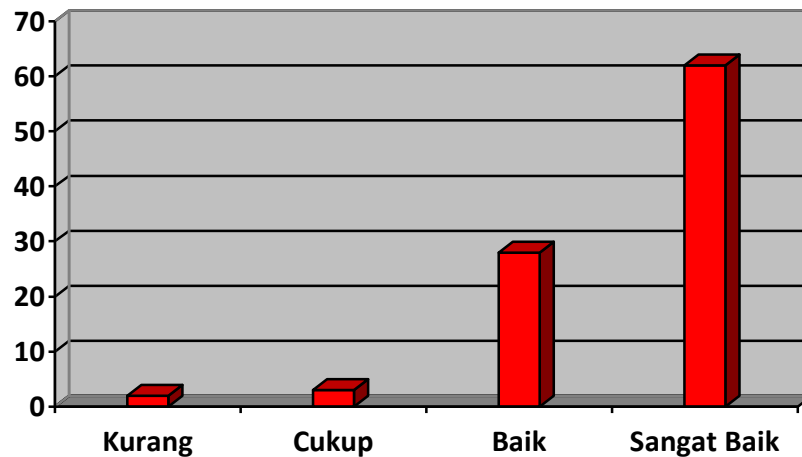


Gambar 1. Diagram Kategori Skor Kelancaran Membaca Teks Eksposisi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui frekuensi kategori sebaran data yang menunjukkan bagaimana kelancaran membaca. persentase murid yang mempunyai kelancaran membaca sangat baik sebesar 34,73%, baik 47,36%, cukup 16,84% dan kurang 1,05%, persentase terbanyak berada pada kategori baik.

Tabel 5. Frekuensi Kategori Variabel Pemahaman Bacaan

Skala	Frekuensi	Kategori	Persentase
16 – 21	62	Sangat Baik	65,26%
11 – 15	28	Baik	29,47%
6 – 10	3	Cukup	3,15%
0 – 5	2	Kurang	2,10%
Total	95		



Gambar 2. Diagram Kategori Skor Pemahaman Bacaan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui frekuensi kategori sebaran data yang menunjukkan bagaimana pemahaman bacaan. persentase murid yang mempunyai pemahaman bacaan sangat baik sebesar 65,26%, baik 29,47%, cukup 3,15% dan kurang 2,10%, persentase terbanyak berada pada kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pemahaman bacaan murid kelas III SDN Cikaret 02 berada pada kategori sangat baik

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Analisis ini dipakai guna menguji hipotesis apakah ada pengaruh kelancaran membaca teks eksposisi terhadap pemahaman bacaan pada murid kelas III SDN Cikaret 02 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan kelancaran membaca teks eksposisi terhadap pemahaman bacaan pada murid kelas III SDN Cikaret 02 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

1. Menentukan Persamaan Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh. Persamaan regresi dapat dirumuskan dengan rumus $Y = a + bX$, untuk

mengetahui nilai persamaan regresi bisa dilaksanakan dengan melihat nilai beta nol dan nilai beta satu pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.525	.840		7.770	.000
	Kelancaran Membaca	.524	.044	.775	11.815	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Bacaan

Berdasarkan Tabel 4.5. Hasil Regresi Linear Sederhana di atas yaitu *Coefficients* pada kolom B pada *Constant* (a) yaitu 6,525, sedangkan nilai Kelancaran Membaca (b) yaitu 0,524 sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX \text{ atau } 6,525 + 0,524X$$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila B bertanda positif dan penurunan B bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. Konstanta sebesar 6,525 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Kelancaran Membaca maka nilai Pemahaman Bacaan sebesar 6,525.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,524 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Kelancaran Membaca, maka nilai Pemahaman Bacaan bertambah sebesar 0,524.

2. Menentukan Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi Determinasi yaitu untuk mengetahui kuat lemah dan arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel kelancaran membaca teks eksposisi dan variabel pemahaman bacaan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.600	.596	2.098

a. Predictors: (Constant), Kelancaran Membaca

Berdasarkan Tabel 4.6. Hasil Koefisiensi Determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,600 (nilai 0,600 yaitu pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,775 \times 0,775 = 0,600$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,600 sama dengan 60%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa kelancaran membaca berpengaruh terhadap pemahaman bacaan sebesar 60%, sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan kelancaran membaca teks eksposisi dan pemahaman bacaan, uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk uji satu pihak (*one tail test*) yaitu nilai t_{tabel} sebesar 1,671 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.525	.840	7.770	.000
	Kelancaran Membaca	.524	.044	.775	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Bacaan

Berdasarkan Tabel 4.7. Hasil Uji Signifikansi dengan melihat hasil t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,815. Hasil uji signifikansi dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $11,815 > 1,671$ untuk taraf kesalahan 5% uji satu pihak (*one tail test*) dan hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa kelancaran membaca berpengaruh signifikan terhadap pemahaman bacaan..

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SDN Cikaret 02 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, diperoleh rata-rata data kelancaran membaca teks eksposisi sebesar 18,31

dan rata-rata pemahaman bacaan sebesar 16,12, dapat diketahui frekuensi kategori sebaran data ysng menunjukkan bagaimana kelancaran membaca. Persentase murid ysng mempunyai kelancaran membaca sangat baik sebesar 34,73%, baik 47,36%, cukup 16,84% dan kurang 1,05%, persentase terbanyak berada pada kategori baik. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan kelancaran membaca teks eksposisi murid kelas III SDN Cikaret 02 berada pada kategori baik dan dapat diketahui frekuensi kategori sebaran data ysng menunjukkan bagaimana pemahaman bacaan. persentase murid ysng mempunyai pemahaman bacaan sangat baik sebesar 65,26%, baik 29,47%, cukup 3,15% dan kurang 2,10%, persentase terbanyak berada pada kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman bacaan murid kelas III SDN Cikaret 02 berada pada kategori sangat baik.

Untuk memastikan pengaruh kelancaran membaca teks eksposisi terhadap pemahaman bacaan, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas. Berdasarkan uji normalitas dan uji linearitas ysng telah dilakukan dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini data berdistribusi normal dan bersifat linear. Selanjutnya setelah melakukan uji prasyarat analisis dilakukan uji hipotesis dengan hasil ysng menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan kelancaran membaca teks eksposisi terhadap pemahaman bacaan pada kelas III SDN Cikaret 02 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

Hal ini dibuktikan dengan sumbangan nilai R Square yaitu 0,600 atau 60%. Artinya besarnya sumbangan faktor kelancaran membaca terhadap pemahaman bacaan sebesar 60% sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa hipotesis ysng diajukan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $11,815 > 1,671$ dan hasil signifikansi ysng lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh ysng signifikan kelancaran membaca teks eksposisi terhadap pemahaman bacaan pada murid kelas III SDN Cikaret 02 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Nilai pengaruh positif dapat dilihat pada fungsi regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui nilai beta satu (b) sebesar 0,524 artinya setiap penambahan satu angka pada variabel X maka terjadi kenaikan sebesar 0,524 pada variabel Y, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh ysng diberikan kepada variabel Y oleh variabel X bersifat positif. Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, maka dapat diprediksi

bahwa murid yang kurang dalam kelancaran membaca maka akan kurang juga dalam pemahaman bacaan, murid yang baik dalam kelancaran membaca maka akan baik pula dalam pemahaman bacaannya. Selain itu, dapat diprediksi juga apabila kelancaran membaca murid naik, maka pemahaman bacaannya pun akan naik dan apabila kelancaran membaca murid turun, maka turun pula pemahaman bacaannya.

Adanya pengaruh positif dan signifikan kelancaran membaca terhadap pemahaman bacaan mendukung teori-teori yang telah dikatakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh “*Wolf and Katzir Coben said Reading fluency has been defined as a level of accuracy and rate where decoding is relatively effortless and where attention can be allocated to comprehension*”. Yang artinya kelancaran membaca telah didefinisikan sebagai tingkat akurasi dan tingkat dimana *decoding* relatif mudah dan dimana perhatian dapat dialokasikan untuk pemahaman. Tentunya hal ini diperkuat oleh pendapat dari Fuchs, Williams dan Baker yang mengajukan 5 faktor yang bisa mempengaruhi pemahaman bacaan dan yang pertama disebutkan yaitu kelancaran membaca, yang tentunya melibatkan kelancaran dalam *decoding*. Selain kelancaran membaca, pemahaman bacaan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu (1) Kemahiran dalam proses *decoding* (keterampilan kognitif dasar), (Saarino, Oka dan Paris), (2) Kelancaran Membaca, (Fuchs, Williams, dan Baker), (3) Faktor pengetahuan terdahulu yang turut membekali seseorang dalam belajar membaca, (Gersten, et al.), (4) Faktor motivasi atau dalam kategori yang dikemukakan oleh Gersten disebut sebagai ketekunan dan (5) Keterampilan kognitif tingkat tinggi, (Saarnio, et al.)

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa secara teoritis kelancaran membaca mempunyai pengaruh terhadap pemahaman bacaan. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis data dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil uji t sebesar 11,815 dengan signifikansi 0,000 (signifikan) dan persamaan regresi yang menunjukkan nilai positif. Selain itu, diketahui bahwa nilai sumbangan kelancaran membaca terhadap pemahaman bacaan sebesar 60% dan sisanya 40% dipengaruhi faktor lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu ada pengaruh signifikan kelancaran membaca teks eksposisi terhadap pemahaman bacaan pada murid kelas III SDN Cikaret 02 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Kelancaran membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman bacaan dan didukung oleh fasilitas yang cukup memadai, kemampuan guru

pun dalam mengajar yang kompeten sangat membantu peneliti melakukan penelitian dengan lancar sehingga memberikan kesan profesional dalam melakukan penelitian pada kelas III SDN Cikaret 02 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Kelancaran membaca teks eksposisi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman bacaan. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis data dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil uji t menghasilkan t_{hitung} sebesar 11,815 dengan signifikansi 0,000 (signifikan) dan persamaan regresi yang menunjukkan hasil positif pada nilai beta sebesar 0,524. Pengaruh positif ini menunjukkan setiap kenaikan kelancaran membaca maka diikuti dengan meningkatnya pemahaman bacaan dan demikian sebaliknya. Berdasarkan hasil persamaan regresi, dapat diprediksi bahwa murid yang kurang dalam kelancaran membacanya maka akan kurang pula dalam pemahaman bacaannya dan sebaliknya murid yang baik dalam kelancaran membacanya maka akan baik pula dalam pemahaman bacaannya, kemudian dapat diprediksi juga apabila kelancaran membaca murid meningkat, maka pemahaman bacaannya pun akan meningkat dan apabila kelancaran membaca murid menurun, maka akan turun pula pemahaman bacaannya. Selain itu, besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,600 sama dengan 60%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa kelancaran membaca berpengaruh terhadap pemahaman bacaan sebesar 60%, sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelancaran membaca teks eksposisi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman bacaan pada murid kelas III SDN Cikaret 02 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

Implikasi

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Kelancaran membaca sudah terbukti dapat memotivasi murid terhadap pemahaman bacaan, maka ada baiknya kelancaran membaca dilakukan kembali untuk

- mengembangkan pemahaman dan kemampuan belajar murid menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- b. Pemahaman bacaan jarang diterapkan disekolah dengan kelancaran bacaan murid yang masih pasif, apabila bacaan murid atau teks yang dibaca murid sesuai dengan kemampuan dan minat murid maka kualitas murid dalam kelancaran membaca pun akan lebih baik.
2. Bagi Murid
 - a. Kelancaran membaca merupakan keterampilan yang membutuhkan konsentrasi dan kejelasan pengucapan, oleh karena itu tidak hanya berbicara saja tetapi dalam membaca suatu teks pun kelancaran membaca harus ditingkatkan.
 - b. Kelancaran membaca juga perlu memperhatikan tingkat bacaan murid karena tidak semua teks bacaan menjadi motivasi murid dalam memahami ide pokok suatu teks.
 - c. Memahami isi dari suatu bacaan atau ide pokok harus ditingkatkan karena sangat banyak peminatnya yang ingin mengetahui intisari yang sudah dibaca.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Adakan penelitian dengan menggunakan teks yang bervariasi, karena dapat membantu pemahaman murid di dalam membaca.
 - b. Perhitungkan kualitas penunjang yang sesuai kemampuan agar murid dan peneliti tidak menemukan masalah baru saat melakukan penelitian.
 - c. Memilih variabel penelitian yang diminati dan dikuasai bukan mencari secara acak dan meminta saran orang lain sehingga, penelitian pun terkesan terpaksa melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Alek dan H. Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arifin, Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eni, Fatma Wulandari. 2017. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 2, Seri A 129- 134.
- Grant, Sonia. 2016. *Influence of Ethnic-Based Scripts on Reading Fluency and Reading Comprehension of Secondary School Student*. Bloomington: AuthorHouse.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan; dari Anak sampai usia Lanjut*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Intan, Permata Hapsari. 2014. *One Stay Three Stray: Strategi Meningkatkan Keterampilan Menulis Jenis Teks Eksposisi Dalam Pembelajaran Genre-Based Writing*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 30, No. 1.
- Khateb, Asaid. 2016. *Reading Fluency; Current Insights from Neurocognitive Research and Intervention Studies*. Haifa: Springer International Publishing Switzerland
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia; Kurikulum 2013*. Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Sleman: Deepublish CV BUDI UTAMA
- Mikha, Agus Widiyanto. 2013. *Statistika Terapan; Konsep dan Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rasinski, Timothy and James K. Nageldinger. 2016. *The Fluency Factor; Authentic Instruction and Assesment for Reading Success in The Common Core Classroom*. New York: Teachers College Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2017. *Teori Filologi*. Yogyakarta: CV Istana Agency.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiarini, Indah Wukir dan Santi Artini. 2014. *Cakap Berbahasa Indonesia; Kelas X SMA*. Jakarta: Yudhistira.

- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sri Wardani. *Using Speed Reading and Extensive Reading Activities to Improve Students' Reading Fluency*. Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 2 , No. 3, ISSN 2338-8110
- Subadiyono. 2010. Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Pendekatan Interaktif. Forum Kependidikan, Vol. 30 No. 1, ISSN 0215-9392
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: ALFABETA
- Sujariah. 2010. Skripsi: *Studi Komparasi Kelancaran Membaca Huruf Latin Dengan Buku Nurani dan Kelancaran Membaca Huruf Dengan Buku Qiro'ati di RA Al-Khoiriyah 2 Semarang*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widyorini, Endang dan Julia Maria van Tiel. 2017. *Disleksia; Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta: Prenada
- Suryani dan Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Yasa, Rawdhah Binti. 2014. Rancangan Pelatihan Pengucapan Kata Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Murid Kelas 1 SD. Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1 No. 1.